

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Desak Putu Suciwati¹⁾, Ni Kadek Novita Dewi²⁾, I Made Bagiada³⁾

1 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali
desakputusuciwati@pnb.ac.id

2 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali
knovitadewi@gmail.com

3 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali
madebagiada@pnb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang masuk pemeringkatan Corporate Governance Perception Index. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh IICG tahun 2016 dan 2017. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 44 perusahaan. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder dari laporan riset dan pemeringkatan CGPI dan sustainability report. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), (2) corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), (3) good corporate governance dan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan yang masuk pemeringkatan Corporate Governance Perception Index sebesar 47.3%.

Kata kunci: *good corporate governance, corporate social responsibility, kinerja keuangan, Return on Investment*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance and corporate social responsibility on the financial performance of companies that are ranked in the Corporate Governance Perception Index. The population in this study are all companies included in the CGPI rating conducted by IICG in 2016 and 2017. The sampling technique of the study was purposive sampling method in order to obtain 44 companies. This type of research data is quantitative data. Sources of data are secondary data from CGPI research and ranking reports and sustainability reports. While the data analysis technique used linear regression analysis technique. The results showed that (1) good corporate governance has a positive and significant effect on financial performance (ROI), (2) corporate social responsibility has a positive and significant effect on financial performance (ROI), (3) good corporate governance and corporate social responsibility simultaneously have a significant effect on financial performance (ROI) in companies that are ranked in the Corporate Governance Perception Index of 47.3%.

Keywords: *good corporate governance, corporate social responsibility, financial performance, Return on Investment*

1. PENDAHULUAN

Adanya kasus PT. Jiwasraya pada akhir Desember 2019 yang mengalami kerugian karena kesalahan tata kelola perusahaan. Hasil investigasi BPK menunjukkan adanya *fraud* dalam mengelola *saving plan* dan investasi.

Perusahaan diindikasikan salah mengelola investasi dan kurang optimalnya perusahaan mengelola reksa dana yang dimiliki.

Melalui situs resmi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 2021 diumumkan beberapa BUMN dan BUMD

yang telah bekerja sama dengan BPKP dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Kewajiban penerapan GCG secara konsisten sebagai landasan operasional perusahaan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN dan PER-01/MBU/2011. Peningkatan GCG di lingkungan Pemerintah Indonesia juga atas dorongan lembaga internasional seperti *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia, *Asian Development Bank* (ADB) dan *Overseas Economic Cordination Fund* (OECF).

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal sebagai pelaku utama perusahaan. Principal (pemilik) merupakan pihak yang memberikan amanah kepada agen untuk bertidak sesuai dengan keinginannya, sedangkan agen (manajemen) merupakan pihak penerima amanah dari pemilik untuk menjalankan perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini didasarkan pada teori agensi (*agency theory*) dimana agen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Untuk menghindari akibat buruk dari perilaku oportuniste manajer yang disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen, maka diperlukan sebuah mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik yaitu *Good Corporate Governance* (GCG).

Dengan adanya GCG pada suatu perusahaan, akan menciptakan hubungan yang kondusif antara organ dan struktur tata kelola perusahaan seperti : dewan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi sebagai organ dan struktur tata kelola perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit, komite pemantau resiko serta komite remunasi dan nominasi, di mana dewan komisaris bersama komite audit mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Implementasi penerapan GCG merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk menarik

kepercayaan investor. Semakin serius perusahaan menerapkan GCG maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat (Hamdani, 2016).

Selanjutnya gagasan utama GCG atau tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut ISO 26000 mengenai *Guidance On Social Responsibility* memberikan defenisi CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, yakni dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Hal tersebut juga meningkatkan minat masyarakat untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Selain itu, pelaksanaan CSR dari perusahaan dalam jangka waktu panjang akan meningkatkan citra dan nama baik bagi perusahaan, yang pada akhirnya akan membawa manfaat ekonomi positif bagi perusahaan berupa peningkatan kinerja keuangan (Widyawati, 2018).

Penelitian Dewi (2012) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap ROE, sedangkan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dengan GCG sebagai variabel intervening.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah: bagaimanakah pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Investment* secara parsial dan simultan pada perusahaan yang termasuk pemeringkatan CGPI tahun 2016 dan 2017?

Motivasi penelitian ini adalah: 1) konsep GCG dan CSR sudah bersifat *mandatory* bagi setiap perusahaan baik perusahaan publik, BUMN, perbankan dan perusahaan swasta di Indonesia sehingga digunakan sampel

perusahaan yang masuk pemeringkatan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Untuk perusahaan yg berpartisipasi pada IICG adalah semua perusahaan baik emiten maupun non emiten, 2) penilaian GCG berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) melalui tahapan *self assessment* dan observasi yang sudah diuji, 3) variable dependen pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan proksi rasio *Return On Investment* (ROI) tahun 2016 dan 2017. Analisis kinerja keuangan dengan ROI ini merupakan salah satu bentuk dari ratio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014).

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara parsial dan simultan pada perusahaan yang termasuk pemeringkatan CGPI tahun 2016 dan 2017.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori *agency* dan teori legitimasi. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Hamdani, 2016), teori agensi merupakan pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manager (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang.

Sedangkan teori legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara social. Karena sebuah perusahaan berdiri pada suatu

lingkungan dan di dalam masyarakat tertentu, sehingga legitimasi masyarakat kepada perusahaan dapat dianggap sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) memaparkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Menurut Hamdani (2016) menjelaskan pengertian dari prinsip GCG yaitu: 1) Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat jelas dan tepat waktu; 2) Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan; 3) Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan kebutuhan social; 4) Independensi diartikan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat iintervensi dari pihak lain; 5) Kewajaran adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas.

Kewajiban implementasi GCG pada setiap perusahaan mendorong terbentuknya *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bertujuan untuk memasyarakatkan konsep *corporate governance* dan manfaat penerapan prinsip-prinsip GCG seluas-luasnya dalam rangka mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang beretika dan bermartabat. Tujuan ini akan lebih tercapai dengan terbitnya Undang- Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang *corporate*

social responsibility (CSR).

Pada awalnya di Indonesia pelaksanaan CSR bersifat sukarela, hingga pada akhirnya pada tahun 2007 pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang- Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pada bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan penerapan undang-undang tersebut, secara perlahan perusahaan di Indonesia mulai melakukan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukannya baik melalui laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Dengan perolehan laba yang memadai perusahaan dapat membagikan deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan banyak dampak yang diharapkan kepada masyarakat (Asih, 2012 dalam Mardikanto, 2018). Sehingga manfaat CSR bagi perusahaan yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan tercapai. Bagi pemerintah CSR akan menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya.

2.1. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Ada dua sudut pandang dalam mendefinisikan GCG yaitu sudut pandang dalam arti sempit dan pengertian lebih luas. Dalam sudut pandang yang sempit, GCG diartikan sebagai hubungan yang setara antara

perusahaan dan pemegang saham. Pada sudut pandang yang lebih luas, GCG sebagai *a verb of relationship*, tidak hanya perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham, akan tetapi perusahaan dengan pihak petaruh (*stakeholders*) lain yaitu: karyawan, pelanggan, pemasok, *bondholders* dan lainnya

Implementasi GCG merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk menarik kepercayaan investor terhadap perusahaannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh keseriusan perusahaan menerapkan GCG. Semakin serius perusahaan menerapkan GCG maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Penelitian Rofina (2013) terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2011 menunjukkan bahwa secara parsial penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.2. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Kinerja Keuangan

Husnan (2013) menjelaskan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan.

Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, di mana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian Rosiliana (2014) pada perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Sales* (ROS).

Maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Fahmi (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principal*), dan lainnya. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas umumnya ada empat, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on net work*. Penelitian ini menggunakan *return on investment* (ROI). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi

tersebut sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Setiap perusahaan publik dan non publik wajib melaksanakan CSR sehingga mendukung GCG. Perusahaan yg menerapkan GCG mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Penelitian Dewi (2012) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui GCG sebagai variabel *intervening*.

Berikut ini hipotesis yang dikembangkan :

H3 : *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu laporan riset dan pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh IICG melalui situs www.iicg.org. Sedangkan data yang berhubungan dengan CSR dan laporan keuangan tahunan perusahaan dan *suistanability report* diperoleh dari website masing- masing perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh IICG pada tahun 2016 dan 2017 sejumlah 44 perusahaan. Perusahaan peserta yang masuk pemeringkatan CGPI meliputi kelompok perusahaan keuangan-perbankan (emiten dan non emiten), industri, keuangan non-bank (BUMN dan BUMS), non-keuangan (emiten dan non-emiten). Penelitian ini dilakukan pada akhir 2019 sampai awal tahun 2020 dimana hasil pemeringkatan CGPI tahun 2018 dan 2019 belum dipublikasikan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive* sampling dengan kriteria tertentu.

Berikut hasil pengumpulan sampel penelitian:

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

1	Perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI pada tahun 2016 dan 2017.	44
2	Perusahaan yang tidak masuk pemeringkatan CGPI secara berturut turut pada tahun 2016 dan 2017.	(16)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016 dan 2017 serta menerbitkan <i>sustanaibility report</i> pada tahun 2016 dan 2017.	(6)
4.	Jumlah perusahaan sampel per tahun	22
	Total sampel pengamatan selama penelitian (2 tahun)	44

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah : variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dalam penelitian ini, variable GCG (X1) diproksikan dengan menggunakan skor penerapan GCG dari *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dipublikasikan oleh IICG. Indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100. Jika

perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan GCG. Rentang skor 85-100 dikategorikan sangat terpercaya, skor 70-84 dikategorikan terpercaya dan skor 55 – 69 termasuk katagori cukup terpercaya. Sedangkan skor penilaian terdiri dari 3 aspek yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola dan hasil tata kelola.

Berikut tabel pembobotan penilaian CGPI :

Tabel 2
 Bobot Aspek Dan Indikator Penilaian CGPI

Bobot Aspek Penilaian CGPI Aspek & Indikator	Bobot (%)
1. Struktur Tata Kelola (<i>Governance Structure</i>)	32,72
a. Struktur Tata Kelola	16,36
b. Kebijakan Tata Kelola	16,36
2. Proses Tata Kelola (<i>Governance Process</i>)	33,64
a. Sistem Tata Kelola	16,82
b. Mekanisme Tata Kelola	16,82
3. Hasil Tata Kelola (<i>Governance Outcome</i>)	33,64
a. Luaran Tata Kelola (<i>Output</i>)	6,73
b. Kualitas Luaran Tata Kelola (<i>Outcome</i>)	13,46
c. Dampak Luaran Tata Kelola (<i>Impact</i>)	13,45

Sumber: IICG

Pembobotan penilaian CGPI pada table 2 tersebut dilakukan oleh panel ahli yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG dan tujuan GCG yang meliputi pimpinan organisasi GCG, direksi dan komisaris dari beberapa perusahaan, serta akademisi. Hasil penilaian diolah dan diuji

tingkat konsistensinya dengan menggunakan metode *Analytical Network Process (ANP)*.

Sedangkan variable CSR akan dihitung dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. Informasi mengenai indikator-indikator CSDI perusahaan berdasarkan pada *Global Reporting Initiative (GRI)* yang diperoleh dari website

www.globalreporting.org. Menurut GRI ada 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*. Dari ketiga fokus pengungkapan tersebut dipecah lagi menjadi 6 indikator yaitu: Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan, Indikator Kinerja Tenaga Kerja, Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia, Indikator Kinerja Sosial, dan Indikator Kinerja Produk. Indikator-indikator CSR tersebut akan dinilai dengan menggunakan variabel dummy yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy 1 disebut *included group* (Ajilaksana, 2011).

Pada penelitian ini, indikator CSDI menggunakan 91 item pengungkapan (9 item kategori ekonomi, 34 item kategori lingkungan, 48 item kategori sosial). Adapun perhitungan CSDI sebagai berikut.

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 91

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Variable dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Proksi yang digunakan adalah rasio *Return Of Investment* (ROI) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset untuk menghasilkan laba. Berikut rumus ROI yang digunakan :

$$ROI = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier:

Tabel 3
 Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-42.002	8.924		-4.706	.000
GCG	.508	.110	.541	4.604	.000
CSR	7.081	2.724	.306	2.599	.013
R Square					0,498
Adjusted R Square					0,473
F Hitung					20,322
Signifikansi					0,000

Variabel dependen : ROI

Total Assets
 Teknik analisis penelitian dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROI = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

ROI = Return On Investment
 α = konstanta
 β₁, β₂ = koefisien
 X₁ = GCG (0-100)
 X₂ = CSR (0-1)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang masuk pemeringkatan *Corporate Perception Governance Index* (CPGI) periode 2016-2017 yang dilakukan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Peserta CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI. Tahapan penilaian CGPI dilakukan melalui: (1) tahapan analisis instrumen dan dokumen, yang dilakukan dengan metode pengisian kuesioner (*self assessment*) serta penilaian kelengkapan dan kecukupan dokumen perusahaan; dan (2) tahapan observasi melalui paparan eksekutif dan diskusi dengan Organ Perusahaan.

Sampel penelitian ini berjumlah 44 yang diperoleh dengan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan untuk tahun 2016 dan 2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier dengan melalui tahapan uji asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

Sumber : data diolah

Berdasarkan table 3 menunjukkan model regresi penelitian yang dihasilkan dengan variabel independen GCG dan CSR sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -42,002 + 0,508 X_1 + 7,081 X_2 + e$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3 juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kinerja keuangan (ROI) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini mempunyai arti bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja keuangan (ROI) perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Artinya bahwa perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga tingkat pengembalian investasi dari semua asset perusahaan akan meningkat. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2012) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan yang masuk pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini berarti bahwa peningkatan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan (ROI) perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan memunculkan citra positif dari masyarakat, karena keberadaan perusahaan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantu ekonomi masyarakat, perusahaan juga dianggap

mampu membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik di masa mendatang. Akibatnya perusahaan justru akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali menawarkan sesuatu kepada masyarakat.

Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini akan menghasilkan loyalitas sehingga karyawan akan merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras untuk kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosiliana (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Sales* (ROS).

Berikut ini hasil analisis uji simultan:

Selanjutnya dari tabel 3 menunjukkan pengaruh variabel GCG dan CSR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan nilai F hitung sebesar 20,322. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,473 yang menunjukkan besarnya pengaruh GCG dan CSR secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan yang masuk pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebesar 47,3 %. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan GCG dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Penerapan tata kelola yang baik salah satunya ditandai dengan implementasi *corporate social responsibility*. Dengan demikian apabila perusahaan mampu menerapkan implementasi *corporate social responsibility* serta penerapan *good corporate governance* yang baik secara bersama-sama tentunya akan meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan volume penjualan serta meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Kewajiban implementasi GCG ini pada setiap perusahaan, untuk menghindari adanya *fraud* dan *agency problem* yang akan mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pihak internal dan

eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan seperti *stakeholders* dan karyawan akan percaya kepada pihak manajemen perusahaan sedangkan pihak eksternal seperti investor dan publik akan semakin percaya menanamkan modalnya ke perusahaan.

Dari data perusahaan pemeringkatan CGPI yang menjadi sampel penelitian juga menunjukkan bahwa nilai skor minimal adalah 73,03 yang mengindikasikan implementasi GCG dipercaya. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan baik emiten maupun non emiten untuk menerapkan GCG.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan (ROI) pada perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI tahun 2016 dan 2017. Selain itu secara simultan GCG dan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) sebesar 47.3 %.

Implikasi penelitian ini adalah untuk memotivasi setiap perusahaan baik perusahaan publik maupun non publik untuk menerapkan konsep GCG guna menciptakan praktik dunia bisnis yang sehat, bermartabat dan berkelanjutan. Implementasi GCG yang bersamaan dengan penerapan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan setiap perusahaan.

6. REFERENSI

- Dewi, Retno Kusuma. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Kencana Predana Media Grup. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2018. Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Husnan, Ahmad. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2018. *Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Alfabeta. Bandung.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh belas. Liberty. Yogyakarta.
- Rofiana, Maria. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI*. e-Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Rosiliana, Kadek. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. e-Jurnal. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Alfabeta. Bandung.